

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA TERPADU BUMI DARUN NAJAH LEKOK PASURUAN

Oleh: Ning Mukaromah
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

Abstrak

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, hanya kompetensi pedagogik guru yang menjadi fokus penelitian ini. Seorang guru harus bersungguh-sungguh dan berupaya untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Akan tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menemukan masalah-masalah yang terjadi. Seperti pembelajaran yang kurang aktif, sehingga membuat para didik menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru. Oleh karena itu guru harus mampu mengatasi masalah-masalah tersebut dan guru harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, 2) Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. 3) Apakah ada pengaruh yang simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, 2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. 3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan yang berjumlah 43 siswa dan peneliti menggunakan Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel X1 diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 item pernyataan dinyatakan valid karena R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dan pada variabel X2 diperoleh kesimpulan bahwa dari 23 item pernyataan dinyatakan valid karena R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Sedangkan hasil uji coba realibilitas instrumen diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* > nilai *r* tabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t dan uji F melalui bantuan SPSS 16 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y adalah sebesar $0,705 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,381 < t$ tabel $2,021$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. 2) Sedangkan nilai signifikansi t tes variabel X2 terhadap Y adalah sebesar $0,393 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,864 < t$ tabel $2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. 3) Berdasarkan uji coba secara simultan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $0,569 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,571 < F$ tabel $2,84$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penolakan terhadap H_a dan penerimaan terhadap H_0 maka dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dan Motivasi belajar siswa secara simultan tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, motivasi dan hasil belajar

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah merupakan bentuk penjabaran amanah undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama adalah terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal

29 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan peserta didik sebagaimana tujuan dari pendidikan Nasional di atas, khususnya pendidikan agama Islam, maka lahirah peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menghasilkan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²

Proses belajar mengajar seyogyanya tenaga pendidik dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletak dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan di dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8

² Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan, hlm. 6

akademik dan kompetensi guru yaitu: standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA dan SMK/MAK.

Kompetensi atau kecakapan/-kemampuan secara umum diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Prinsip kompetensi dalam dunia pendidikan adalah terkait dengan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Prinsip ini telah dirumuskan secara rinci dan telah tertuang dalam peranturan menteri pendidikan nasional nomor 6 tahun 2007.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru merupakan kompetensi ideal untuk menjadi guru yang profesional. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membentuk

kepribadian seorang peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

Dari keempat kompetensi yang telah disebutkan di atas, hanya kompetensi pedagogik guru yang menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu seorang guru harus bersungguh-sungguh dan berupaya untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Akan tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menemukan masalah-masalah yang terjadi. Seperti pembelajaran yang kurang aktif, sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi dan peserta didik mendengarkannya. Kurangnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai macam metode aktif, sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak termotivasi dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu guru harus mampu mengatasi masalah-

masalah tersebut dan guru harus mempunyai kompetensi pedagogik.

SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan adalah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang dalam pelaksanaan pembelajarannya juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI ada beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu antara lain penggunaan metode mengajar yang masih konvensional sekedar ceramah, tanya jawab, guru membacakan materi kemudian menerangkan dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Jam pembelajaran PAI yang selalu terbentur dengan kegiatan lain, guru PAI masih mau merencanakan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran aktif seperti diskusi. Selain melakukan wawancara kepada guru PAI, peneliti juga mewawancarai siswa, mereka mengaku sulit untuk memahami pembelajaran, sehingga berimbas pada motivasi belajar dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan memotivasi peserta didik maka diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi dalam

menelola proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dari kompetensi pedagogik guru PAI tersebut terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan?
3. Apakah ada pengaruh yang simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³ Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa
Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

3. Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
Ha : Ada pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

E. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi dalam bahasa Inggris *competency (competence)* yang berarti kecakapan dan kemampuan.⁴ Dalam KBBI kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁵ Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai oleh seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Mulyasa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96

⁴ Jhon M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 135

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 795

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi menunjuk kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.⁶ Sedangkan pada UU RI No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa kompetensi itu kemampuan baik meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku seseorang (guru) dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Sedangkan pedagogik merupakan kata yang diserap dari bahasa latin '*pedagogos*' yang

artinya ilmu mengajar.⁸ Saleh menjelaskan bahwa kata 'pedagogik' berbeda artinya dengan '*pedagogie*'. Pedagogie pengertiannya adalah dalam hal cara, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik adalah pada pemikiran dan perenungan terhadap pendidikan termasuk teori-teorinya. Kedua-duanya berkaitan erat dan sulit untuk dipisahkan permasalahannya.⁹

Menurut Degeng kompetensi pedagogik adalah Kemampuan guru dalam menjalankan kegiatannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur pengajaran yang dapat memudahkan belajar siswa, berdasarkan prinsip dan/atau teori yang telah dikembangkan oleh ilmuan pengajaran.¹⁰ Menurut E. Mulyasa Kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik saat berlangsung pembelajaran.¹¹ Sedangkan menurut Sagala adalah

6 E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63.

7 Lihat pada bab I (ketentuan umum), pasal 1 ayat ke 10, dalam Tim Penyusun, *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Surabaya: Wipress, 2006), hlm. 7

8 Chris Watkins dan Peter Mortimore, *Pedagogy: What Do We Know?*, dalam Peter Mortimore (ed), *Understanding Pedagogy its Impact on Learning*, (London: Paul Chapman Publishing, 1999), hlm. 1.

9 Anwar Saleh Daulay, *Dasar Pendidikan; Membimbing Generasi Bermartabat*, (Medan: IAIN Press, 2006), hlm. 7

10 I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1989), hlm. 3.

11 E. Mulyasa, *Uji*, hlm. 56.

prioritas guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan melaksanakan tugas guru, yakni proses belajar mengajar yang baik.¹²

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa pedagogik adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan ilmu mendidik (kegiatan belajar mengajar), ilmu tersebut didukung dengan ilmu filsafat, sosiologi, psikologi dan metodologi pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi 1). Kemampuan dalam memahami peserta didik, 2). Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, 3). Kemampuan melaksanakan pembelajaran, 4). Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan 5). Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang

yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹³

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara

12 Sagala, *Kemampuan*, hlm. 24

13 Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

14 Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198- 199

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁵

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.¹⁶

Jadi yang dimaksud dari guru PAI di dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Jadi Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, desain pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Ada 10 indikator keberhasilan guru dan kompetensi pedagogik yaitu:¹⁷

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, kultural, emosional dan intelektual
- 2) Menguasa teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

15 Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86

16 Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63

17 Lampiran permendiknas no 16 tahun 2007

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santuk dengan siswa
- 8) Menyelenggarakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak. Menurut Sntrock, motivasi adalah preoses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi berasal dari kata motive yang artinya dorongan. Dorongan ini menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan.

Mc Donald dalam Tabrani, Kusnindar dan Arifin menjelaskan bahwa motivasi aalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi

untuk mencapai tujuan.¹⁸ Sedangkan menurut Gray sebagaimana yang dikutip oleh Winardi menyebutkan bahwa motivasi merupakan proses yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁹

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁰ Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-tarbiyah wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.²¹

18 A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1994), hlm. 100

19 Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 36

20 Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 21

21 Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz 1*, (Mesir: Darul Ma'arif), hlm. 169

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menajmin kelangsungan belajar sehingga tujuan dapat dicapai.

b. Karakteristik Motivasi

- 1) Kecenderungan untuk bertindak
- 2) Membangkitkan dan mengarahkan
- 3) Permanen atau temporer
- 4) Motivasi dipelajari atau bawaan

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²² Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu

individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan²³

Menurut Suprijono mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap dan apresiasi dan keterampilan.²⁴ Sedangkan menurut Hamalik adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar sering juga disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

²² Tim Penyusun, *KBBI*, hlm. 408 & 121.

²³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta, 2009), hlm. 5

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, () hlm. 30

b. Karakteristik hasil belajar

Dalam buku Psikologi Belajar karya Muhibbin Syah disebutkan ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Perubahan itu intensional
- 2) Perubahan itu positif dan aktif
- 3) Perubahan itu efektif dan fungsional

Sedangkan dalam buku psikologi belajar karya Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwa karakteristik perubahan hasil belajara adalah:²⁷

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. domain kognitif

mencakup pengetahuan dan ingatan (knowledge), pemahaman, menjelas-kan, meringkas (*comprehension*), menerapkan (*application*), menguraikan, menentukan, hubungan (*analysis*), mengorgani-sasikan, merencanakan, membentuk bangunan (*synthesis*), menilai (*evolution*). Domain efektif adalah sikap, menerima (*receiving*), memberikan respon (*responding*), *valuting* (nilai), *organitazion* (organisasi), *charecterazion* (karakterisasi), domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* sementara menurut Lingren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.²⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanan di SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data sesuai dengan kemampuan baik dari segi waktu dan dana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey yang dimaksud

26 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Brapindo Persada, 2003), hlm. 45

27 Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Edisi 2, hlm. 26

28 Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hlm. 32

dalam penelitian ini adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).²⁹

Menurut Sugiyono³⁰ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.³¹ Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan yang berjumlah 43 siswa.

Sampel penelitian adalah bagian terkecil dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat/ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Tehnik pengambilan data ini

dilakukan dengan cara pengambilan objek dari populasi yang dinamakan sampling/responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan yang berjumlah 43 siswa dan peneliti menggunakan Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah populasi dibawah 100 orang.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan mencakup data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer yang dicari dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1

Sumber data Primer

DATA	SUMBER DATA
Kompetensi pedagogik (X1)	Siswa
Motivasi Belajar (X2)	Siswa
Hasil Belajar Siswa (Y)	Nilai Raport

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara. Kuesiner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk

29 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 59

30 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm 72

31 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

lembaran yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis. Tujuan penggunaan kuesioner/angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian data. Yang menjadi obyek wawancara pada penelitian ini adalah siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

Uji validitas adalah syarat untuk menguji kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya untuk mengukur validitas instrumen ini maka digunakan *product moment correlation* pada taraf signifikansi dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Adapun rumus yang digunakan dalam menilai tingkat validitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi product moment

N : Jumlah responden atau sampel

X : Jumlah jawaban variabel X1

Y : Jumlah jawaban variabel X2

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kompetensi pedagogik guru PAI (X1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 item pernyataan dinyatakan valid karena R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel 2.1

Validitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X1)

Item	Validitas			Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	Status	
1	0,301	0,438	Valid	r hitung > r tabel
2	0,301	0,670	Valid	r hitung > r tabel
3	0,301	0,756	Valid	r hitung > r tabel
4	0,301	0,462	Valid	r hitung > r tabel
5	0,301	0,460	Valid	r hitung > r tabel
6	0,301	0,484	Valid	r hitung > r tabel
7	0,301	0,549	Valid	r hitung > r tabel
8	0,301	0,550	Valid	r hitung > r tabel
9	0,301	0,454	Valid	r hitung > r tabel
10	0,301	0,688	Valid	r hitung > r tabel
11	0,301	0,675	Valid	r hitung > r tabel
12	0,301	0,527	Valid	r hitung > r tabel
13	0,301	0,628	Valid	r hitung > r tabel
14	0,301	0,533	Valid	r hitung > r tabel
15	0,301	0,817	Valid	r hitung > r tabel
16	0,301	0,439	Valid	r hitung > r tabel
17	0,301	0,479	Valid	r hitung > r tabel
18	0,301	0,504	Valid	r hitung > r tabel
19	0,301	0,397	Valid	r hitung > r tabel
20	0,301	0,628	Valid	r hitung > r tabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi belajar siswa (X2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 23 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel 3.1

Validitas Motivasi Belajar Siswa

Item	Validitas			Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	Status	
1	0,301	0,339	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
2	0,301	0,410	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
3	0,301	0,554	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
4	0,301	0,594	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
5	0,301	0,591	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
6	0,301	0,439	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
7	0,301	0,495	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
8	0,301	0,555	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
9	0,301	0,422	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
10	0,301	0,378	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
11	0,301	0,462	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
12	0,301	0,513	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
13	0,301	0,755	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
14	0,301	0,494	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
15	0,301	0,434	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
16	0,301	0,409	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
17	0,301	0,333	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
18	0,301	0,553	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
19	0,301	0,550	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
20	0,301	0,617	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
21	0,301	0,427	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
22	0,301	0,353	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$
23	0,301	0,427	Valid	$r_{hitung} > r_{tabel}$

Setelah angket dilakukan uji validitas selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah uji realibilitas. Pengujian realibilitas angket pada variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa teknik yang digunakan adalah koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5%. Pengujian ini menggunakan SPSS 16 for windows dengan kriteria jika nilai *alpha cronbach* $> R_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan konsisten atau reliabel. Hasil analisis data uji realibitas angket pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Validitas Motivasi Belajar Siswa

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R_{tabel}	Keterangan
Pedagogik guru PAI (X1)	0,882	0,301	Reliabel
Motivasi belajar siswa (X2)	0,840	0,301	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* untuk kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 0,882, dan motivasi belajar siswa sebesar 0,840, dengan demikian dapat diambil kesimpulan angket tersebut reliabel atau konsisten karena nilai *alpha cronbach* $>$ nilai r_{tabel} .

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan di atas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier ganda. Teknik regresi linier ganda di dasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel dependen.³²

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 16 for windows. Dalam analisis regresi linier ini peneliti menggunakan uji t dan uji F. Dengan pengujian tersebut meniscayakan bisa diketahuinya variabel-variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan dan mampu menjelaskan variabel tergantungnya. Uji regresi linier secara parsial merupakan uji statistik koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y dan menggunakan uji

t. Sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistik koefisien regresi secara bersama-sama mempengaruhi Y dan menggunakan uji F. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Sedangkan uji F bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh secara bersama-sama.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji prasyarat Regresi

Pengujian untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi, uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili populasi. Hal ini penting dilakukan, karena jika data tidak berdistribusi normal, maka kelompok data tersebut tidak dapat

32 Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 56

dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik.

(komptensi pedagogik guru PAI) dan X2 (motivasi belajar siswa).

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33030042
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.077
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,848 > 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya adalah apakah antara variabel X1 dan X2 membentuk garis linier atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Berikut hasil uji linieritas untuk variabel X1

Tabel 6.1
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * pedagogik	Between Groups	1078.777	19	56.778	1.767	.097
	Linearity	134.807	1	134.807	4.195	.052
	Deviation from Linearity	943.970	18	52.443	1.632	.133
Within Groups		739.083	23	32.134		
Total		1817.860	42			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah 0,133. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari dua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi variabel tersebut berbentuk linier sehingga bisa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa.

c. Uji Multikolinieritas

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas maka

langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji multikolinieritas dengan metode tolerance dan VIF. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinieritas (korelasi antar variabel bebas) atau tidak. Syaratnya adalah jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode tolerance dan VIF melalui bantuan SPSS 16 for windows.

Tabel 7.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.897	1.197		66.762	.000
	PEDAGOGIK	.008	.020	.059	.381	.705

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel pedagogik guru dan motivasi adalah $0,926 > 0,100$ dan nilai VIF $1.080 < 10,00$. Dengan demikian maka tidak terdapat

problem multikolinieritas pada kedua variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

2. Pengaruh Antara Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dan H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil uji hipotesis pengaruh variabel X1 terhadap Y

Tabel 8.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.224	2.626		32.073	.000		
	PEDAGOGIK	.001	.028	.005	.033	.974	.926	1.080
	MOTIVASI	-.040	.035	-.187	-1.160	.253	.926	1.080

a. Dependent Variable: HASIL

BELAJAR

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi

variabel pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,705 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,381 < t$ tabel $2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan dan artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Menjadi seorang pendidik harus mempunyai kompetensi 4 yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Tugas dan tanggung jawab guru terkait erat dengan tujuan pendidikan di sekolah yaitu mencapai hasil belajar di atas KKM yang sudah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan perangkat pembelajaran yang ada.

Kompetensi pedagogik guru PAI mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah Yasin dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa seorang pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang

bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada pengaruh antar kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,705 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, jika semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

3. Pengaruh Antara Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil uji hipotesis variabel X2 terhadap Y.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.894	1.796		45.602	.000
	MOTIVASI	-.021	.025	-.134	-.864	.393

a. Dependent Variable: HASIL

BELAJAR

Tabel 9.1

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi t tes variabel motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,393 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,864 < t$ tabel $2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan dan artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Motivasi merupakan salah satu kunci kesuksesan demi mencapai suatu cita-cita. Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan tingkat komitmen seseorang. Hal yang demikian merupakan faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patricia Buhler bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki tingkat belajar yang tinggi juga.

Menurut Syaiful Sagala bahwa motivasi belajar dapat muncul dari berbagai arah baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang timbul akibat ketidakmampuan guru dalam mengelola pembelajaran tentu akan menurunkan motivasi guru dalam mengajar.³³

Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada pengaruh antar motivasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,393 > 0,05$. Hasil

³³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 78

tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, jika semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa

4. Pengaruh Yang Simultan Antara Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hipotesis ketiga adalah H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. H_a : Ada pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 10.1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.271	2	.636	.571	.569 ^a
Residual	44.496	40	1.112		
Total	45.767	42			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PEDAGOGIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk

pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,569 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,571 < F$ tabel 2,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penolakan terhadap H_a dan penerimaan terhadap H_0 maka dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dan Motivasi belajar siswa secara simultan tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

Dengan adanya kompetensi pedagogik guru serta motivasi belajar yang telah disebutkan di atas memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Adanya peranan seorang pendidik sebagai fasilitator yang menerapkan metode pembelajaran aktif, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan pendekatan yang tepat baik secara individu maupun kelompok maka kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, menjadi seorang guru agar selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai

pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru bagaimana mengoptimalkan kompetensinya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga jika kompetensi pedagogik guru tinggi, dan motivasi tinggi ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

D. Penutup

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,705 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,381 < t$ tabel 2,021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan dan artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Diketahui bahwa nilai signifikansi t tes variabel motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,393 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,864 < t$ tabel 2,021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Terpadu Bumi Darun

Najah Lekok Pasuruan dan artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,569 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,571 < F$ tabel 2,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penolakan terhadap H_a dan penerimaan terhadap H_0 maka dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dan Motivasi belajar siswa secara simultan tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMA Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Abdul Shaleh dan Abdul Aziz Abdul Majid. *At-tarbiyah wa Thuruqut Tadris. Juz 1*. Mesir: Darul Ma'arif
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Lampiran permendiknas no 16 tahun 2007
- Moleong, Lexy j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Echols, Jhon. 2009. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan
- Pasal 1 ayat ke 10, dalam Tim Penyusun, *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Surabaya: Wipress, 2006
- Rusyan, A. Tabrani dkk. 1994. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Brapindo Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Saleh Daulay, Anwar. 2006. *Dasar Pendidikan; Membimbing Generasi Bermartabat*. Medan: IAIN Press,
- Sudana Degeng, I Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006
- Uzer Usman, Muhammad. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winardi. 2002. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama
- Watkins, Chris dan Peter Mortimore. 1999. *Pedagogy: What Do We Know?*, dalam Peter Mortimore (ed), *Understanding Peadagogy its Impact on Learning*. London: Paul Chapman Publishing